

DESAIN LOGO PRODUK DALAM MEMPERSIAPKAN REFORMASI MODEL BISNIS DI ERA 4.0

Hamsani Hamsani, Universitas Bangka Belitung, hamsani.babel@gmail.com
Erita Rosalina, Universitas Bangka Belitung, eritarosalina46@gmail.com

Abstract

In East Kace, most of the residents earn a living as traders and perform services so that businesses must also be introduced to the era of the industrial revolution 4.0 with changes in business models. In this business change, SMEs must prepare themselves by improving production activities, promotions and human resource capabilities. This activity is very necessary because it is to prepare MSMEs in facing changes in the industrial revolution era 4.0 in the use of internet functions and maximize the role of business / MSMEs. In this era more use of the internet function in the production process and several countries have been preparing their industries for the changing of the industrial revolution 4.0 where the production process combines robots so that we Indonesians also need to prepare the business world early on in changing the industrial revolution 4.0. This Ibm activity helps SMEs to create logos on the products they have so that the products they sell can be recognized more quickly. The activity will be carried out in August 2019. The steps taken are the preparation of activities, and the implementation phase in the form of socialization / assistance, and the design logo process. The output that has been achieved is the logo for products that have no logo and an increase in the ability of SMEs in choosing the color of the logo design for their products.

Keyword: East Kace, Industrial Revolution 4.0, design logo, SMEs

Intisari

Di Kace Timur sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan melakukan jasa sehingga pelaku-pelaku usaha juga harus diperkenalkan dengan era revolusi industri 4.0 dengan perubahan model bisnis. Dalam perubahan bisnis ini pelaku UMKM harus mempersiapkan diri dengan memperbaiki kegiatan produksi, promosi maupun kemampuan SDM. Kegiatan ini sangat diperlukan karena untuk mempersiapkan pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan era revolusi industri 4.0 dalam penggunaan fungsi internet dan memaksimalkan peran pelaku usaha/UMKM. Didalam era ini lebih banyak menggunakan fungsi internet dalam proses produksi dan sudah beberapa negara yang mempersiapkan industri mereka dalam perubahan revolusi industri 4.0 dimana proses produksi mengkombinasikan robot sehingga kita bangsa Indonesia juga perlu mempersiapkan dunia usaha sejak dini dalam perubahan revolusi industri 4.0. Kegiatan Ibm ini membantu pelaku UMKM untuk pembuatan logo pada produk yang mereka miliki sehingga produk yang mereka jual dapat lebih dikenali dengan cepat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Tahapan yang dilakukan adalah persiapan kegiatan, dan tahap pelaksanaan berupa sosialisasi/pendampingan, dan proses design logo. Luaran

yang telah dicapai adalah logo bagi produk yang belum berlogo dan peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memilih warna desain logo bagi produk mereka.

Kata Kunci: Kace Timur, Revolusi Industri 4.0, desain logo, pelaku UMKM

A. Pendahuluan

Pada tahun 2019, dimana informasi sudah sangat mudah diperoleh melalui internet atau dunia maya maka banyak perubahan yang terjadi di masyarakat maupun di dunia bisnis. Saat ini dunia bisnis telah mengalami perubahan era yaitu era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 adalah jaman dimana perpaduan dunia internet dengan dunia bisnis sehingga semua proses produksi yang dilakukan oleh industri ditopang dengan internet. Perkembangan teknologi di revolusi industri ini memerlukan persiapan dalam bidang keterampilan khusus bagi SDM sehingga dapat meningkatkan produktivitas, membuka kesempatan kerja baru, dan membuka pasar hingga ke luar negeri.

Perubahan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menyikapi perubahan model bisnis di era revolusi industri 4.0 adalah dimulai dari produk. Produk yang dimiliki apakah telah memiliki merk atau nama sendiri karena dengan adanya merk, maka wisatawan akan mengingat produk tersebut karena meninggalkan kesan yang baik. Wisatawan yang rindu akan produk lokal dapat mencari informasi penjualan produk kita juga dari internet sehingga mereka dapat memesan produk kita tanpa harus datang ke Bangka. Dengan perkembangan teknologi, penjualan dapat dilakukan dengan akses internet. Laporan Tetra Pak Index 2017 yang belum lama diluncurkan, mencatatkan ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia. Sementara hampir setengahnya adalah pengguna media sosial, atau berkisar di angka 40%. Angka ini meningkat lumayan dibanding tahun lalu, di 2016 kenaikan pengguna internet di Indonesia berkisar 51% atau sekitar 45 juta pengguna, diikuti dengan pertumbuhan sebesar 34% pengguna aktif media sosial. Sementara pengguna yang mengakses sosial media melalui mobile berada di angka 39%. Menurut harian *kompas.com*, pada 2017, eMarketer memperkirakan *netter* Indonesia bakal mencapai 112 juta orang, mengalahkan Jepang di peringkat ke-5 yang pertumbuhan jumlah pengguna internetnya lebih lambat. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi UMKM untuk menjual produk mereka lewat online ataupun media sosial.

Daerah Kace Timur yang merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang dan jasa. Kace Timur sangat tepat menjadi daerah yang dapat mempersiapkan pelaku UMKM dalam perkembangan era revolusi industri 4.0. Dimana mata pencaharian penduduknya adalah perdagangan dan jasa, pelaku UMKM dapat menggunakan fasilitas internet untuk berpromosi barang dagangan melalui dunia maya. Pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 harus dapat berbenah diri mulai dari empat hal dalam mempersiapkan diri yaitu dari produk. Permasalahan yang terjadi di Kace Timur adalah adanya produk lokal berupa oleh-oleh khas Pulau Bangka tidak memiliki logo pada kemasan/produk sehingga diperlukannya kesadaran pelaku usaha untuk membuat logo. Dari permasalahan inilah, kegiatan pengabdian ini dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai teori pembuatan logo dengan menggunakan pilihan gambar dan warna yang dapat menarik konsumen dan mendesain logo.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung dan mitra yang terlibat dalam kegiatan serta dalam menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada masa ini juga tim mempersiapkan semua bahan ataupun materi yang diperlukan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pembagian tugas, merancang pelaksanaan sosialisasi dan desain logo, membuat rancangan evaluasi kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk :

- a. Melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha UMKM yang berada di Kace Timur mengenai manfaat yang diperoleh jika ada logo pada produk dan pemilihan warna yang tepat sehingga menarik konsumen
- b. Melakukan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk membuat coretan awal mengenai bentuk logo, kombinasi warna yang digunakan, kemudian dilakukan desain logo menggunakan komputer oleh anggota tim pengabdian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang dilaksanakan di Desa Kace Timur yaitu mendesain logo produk yang selesai dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan berkunjung ke Desa Kace Timur pada awal bulan Juni 2019 menemui ketua PKK di desa tersebut. Kunjungan ini sebagai bentuk silaturahmi pertama dan koordinasi kepada Ketua PKK terkait kegiatan IbM mengenai desain logo produk bagi pelaku usaha UMKM. Pada koordinasi ini membicarakan mengenai maksud dan tujuan kegiatan, meminta pelaku usaha UMKM di daerah tersebut, tempat dan waktu pelaksanaan, jumlah maksimal peserta akan diundang diacara, kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada pelaksanaan serta konsumsi untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian.

Hasil dari kunjungan tersebut yaitu tempat dan waktu acara pengabdian di Balai Desa pada minggu ketiga bulan Agustus 2019. Jumlah pelaku usaha UMKM yang akan diundang sebanyak 30 orang yang berada di wilayah Kace Timur. Ketua PKK bertanggungjawab untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian berupa sarana dan prasarana serta peserta yang akan mengikuti kegiatan. Tim pengabdian akan bertanggungjawab dalam penyampaian materi, pendesain akhir logo produk dan konsumsi untuk peserta.

Sosialisasi Desain Produk

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019, pada pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan pengabdian dilakukan di Balai Desa Kace Timur yang dihadiri oleh 30 peserta. Peserta yang hadir merupakan pelaku usaha UMKM yang terdiri dari berbagai macam jenis produk. Pelaku usaha dari kemplang, pempek, makanan ringan, kue-kue, kerajinan tangan, olahan buah. Peserta pada saat awal masuk gedung harus mengisi daftar hadir sebagai bukti keikutsertaan dalam acara pengabdian. Acara ini dibuka oleh Ketua PKK Kace Timur dan memberikan sambutan yang bagus untuk kegiatan pengabdian ini karena dapat membantu pelaku usaha mikro dalam membuat logo produk.

Materi sosialisasi Desain Logo disampaikan oleh Dr. Hamsani, S.E., M.Si selaku anggota tim IbM UBB dan juga Kajar Manajemen UBB. Materi yang disampaikan beliau mengenai teori-teori mengenai logo atau merk. Logo merupakan

suatu gambar yang memiliki arti tersendiri bagi produk atau perusahaan. Logo tidak harus panjang namun harus singkat dan mudah untuk diingat oleh konsumen. Logo memiliki filosofi tersendiri dalam warna dan bentuknya sehingga mewakili ciri khas dari produk yang kita miliki.

Logo dapat berupa tulisan, gambar. Tulisan atau gambar yang ada di logo harus berbeda dengan yang lain sehingga dapat menjadi ciri khas. Dengan adanya ciri khas ini, dapat menjadi identitas dan pada akhirnya menjadi alat pemasaran yang signifikan.

Di dalam logo terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan yaitu keunikan pada warna ataupun gambar, sederhana, mudah diingat. Aspek ini harus diperhatikan pada saat proses pembuatan desain logo. Berikut ini adalah gambar proses penyampaian materi :



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi

Proses Mendesain Logo

Pada kegiatan ini, peserta dibagi menjadi tiga kelompok dimana masing-masing kelompok didampingi oleh satu tim pengabdian yaitu Dr. Hamsani, Erita Rosalina, Christianingrum. Untuk proses penggambaran di komputer dibantu oleh satu tim yaitu Feri Setiawan. Setiap kelompok diberikan kertas, pena, pensil dan pensil warna. Setiap orang akan dibagikan kertas, pena, pensil yang berfungsi untuk menggambar terlebih dahulu logo yang akan mereka buat. Pada saat proses pendesainan logo, pendamping memberikan masukan atau arahan kepada peserta atau pertanyaan-pertanyaan dari peserta.

Pada saat berlangsungnya kegiatan ada berbagai keunikan dari peserta pada saat membuat gambar. Peserta ada yang tidak bisa membuat gambar sehingga hanya menuliskan gambar yang diinginkan seperti apa. Hal ini membuat sedikit membuat

kesulitan bagi pendesain komputer karena tidak dapat mengambil gambar sesuai dengan keinginan peserta, namun hal ini dapat diatasi dengan komunikasi dengan peserta sehingga gambar sudah sesuai dengan filosofi yang ingin disampaikan lewat gambar tersebut. Berikut ini adalah proses pembagian keompok desain logo :



Gambar 2. Proses mendesain logo oleh peserta

Kegiatan mendesain logo yang telah selesai dilakukan oleh peserta akan dibuatkan di dalam komputer untuk didesain ulang sesuai dengan gambar yang diberikan oleh peserta. Dari keseluruhan peserta yang ikut hanya 12 orang yang mengumpulkan hasil gambar. Dari gambar yang telah kumpulkan oleh peserta, diproses di komputer lalu di print. Berikut ini adalah 3 dari 12 desain logo yang telah dibuat oleh tim pengabdian :



Gambar 3 : Desain logo untuk UMKM olahan buah

My Danby sebelumnya memiliki usaha berupa kerajinan tangan berupa rajutan dan telah memiliki logo/merk sedangkan untuk produk olahan buahan belum ada.

Beliau mengikuti kegiatan ini, membuat logo untuk olahan buah nya masih menggunakan nama “My Danby”. Apa yang telah dilakukan oleh pelaku usaha My Danby sudah sangat bagus karena memakai satu nama sehingga mudah untuk diingat oleh konsumen.

Pelaku usaha Liza yang berusaha di bidang snack, sebelum mengikuti acara pengabdian ini belum memiliki logo untuk produk yang dihasilkannya. Desain logo yang dibuatkan berusaha untuk mengikuti kaedah yang ada pada pembuatan logo yaitu sederhana, mudah diingat dan pilihan warna yang menarik. Berikut ini adalah hasil karya Liza yang diilustrasikan oleh tim :



Gambar 4 : Desain logo untuk UMKM snack Liza

Pelaku usaha Restu yang menggeluti usaha kue satu yang ada di Kace Timur mengikuti pengabdian ini juga mau mendesain logo-nya dengan filosofi yang ada dan juga memperhatikan bentuk yang sederhana, warna yang menarik dan mudah diingat. Selama ini, beliau berjualan kue satu hanya menggunakan plastik kemasan tanpa logo sehingga hanya beberapa konsumen saja yang mengetahui produk beliau. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian ini diharapkan produknya dapat dikenal luas oleh konsumen dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Berikut ini adalah karya Restu dalam mendesain logo yang diilustrasikan oleh tim (gambar 5) dan kegiatan pengabdian ini ditutup dengan foto bersama tim pengabdian dengan Ketua PKK dan beberapa peserta (gambar 6) :

Saran

Kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan di tempat-tempat lain agar dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kemampuan dan bersaing.

Kami tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Universitas tahun 2019.

E. Daftar Pustaka

[http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edisi X_2016.pdf](http://simlitabmas.dikti.go.id/unduh_berkas/Panduan_Pelaksanaan_Penelitian_dan_PPM_Edisi_X_2016.pdf)

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-pengggila-medsos>

https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media